

Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak

Fatikhatul Malikhah
Robinah
Email: fatikhatul89@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret 2019

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar penerapan metode gerakan untuk menghafal hadis di RA Tiara Chandra Yogyakarta dengan fokus pada kegiatan menghafal hadis pada anak kelompok B. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan menghafal hadis yang sering dilakukan oleh sekolah maupun guru menggunakan metode ceramah dan menugaskan siswa untuk menghafal Hadis. Sehingga anak terlibat pasif dan suasana belajar menjadi tidak kondusif. Saat apersepsi pada pelajaran berikutnya anak sudah banyak yang lupa, hanya beberapa anak yang masih mampu mengingat Hadis yang sudah dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadis pada anak kelompok B di RA Tiara Chandra Yogyakarta tidak terlepas dari RPPH. Kedua, pelaksanaan kegiatan menghafal Hadis pada awalnya dilakukan dirumah tanpa gerakan dan dilakukan disekolah dengan gerakan simbol tangan dengan kegiatan klasik, ketiga evaluasi kegiatan menghafal Hadis yang berupa tingkat pencapaian dan tindak lanjut yang akan dilaporkan kepada orangtua saat pertemuan dua akhir tema. Faktor pendukung dalam penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadis pada kelompok B RA Tiara Chandra antara lain : handout untuk orangtua, minat anak, rasa percaya diri, susasana kelas yang kondusif, dan buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Hadis. Faktor penghambat dalam kegiatan menghafal Hadis dengan metode gerakan yaitu : gaya belajar anak, daya ingat anak, kemampuan guru dan belum adanya pelatihan kepada orangtua mengenai metode gerakan untuk menghafal Hadis, gambar tidak full color, dan Hadis tidak dilengkapi dengan asbabul wurud.

Kata Kunci : Metode Gerakan, Menghafal Hadis, RA Tiara Chandra

Pendahuluan

Hadis adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan maupun persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadis telah disepakati oleh kaum muslimin sebagai sumber ilmu dan hukum Islam yang

kedua, setelah Al-Qur'an. Sebagai sumber ilmu dan hukum, peran Ḥadīṣ terhadap Al-Qur'an antara lain Menegaskan hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, Menjabarkan penjelasan Al-Qur'an yang ringkas dan , Menetapkan hukum yang tidak ditetapkan di dalam Al-Qur'an. Salah satu upaya penjagaan sunnah ini adalah menghafal Ḥadīṣ (hifz Ḥadīṣ). Dari Ibnu 'Abbās berkata: Rasūlullāh saw bersabda: "Cintailah Allah karena Dia telah memberimu kenikmatan, cintailah aku karena kecintaan kepada Allah, dan cintailah keluargaku karena kecintaan kepadaku. (HR. Imam Turmudzi dan Imam Hakim)" (Asyuyuti, 2006, p. 312).

Ḥadīṣ ini menerangkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk mencintai beliau (Nabi Muhammad SAW) tidak hanya sekedar mengikuti segala jejaknya namun juga dengan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya. Dengan demikian umat Islam perlumenanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui Ḥadīṣ-Ḥadīṣ sederhana yang harus dikenalkan kepada anak usia dini. Bukan sekedar dikenalkan saja, tetapi akan lebih baik Ḥadīṣ juga dihafalkan dan diterapkan oleh anak di kehidupan sehari-hari. Menghafal Ḥadīṣ merupakan suatu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak Ḥadīṣ-Ḥadīṣ Nabi yang mengatakan keagungan orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan Ḥadīṣ. Rasūlullāh SAW bersabda : "Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seseorang yang mendengar dari kami Ḥadīṣ lalu dia menghafalkannya kemudian menyampaikannya kepada orang lain...." (HR. Imam Ahmad dan Ad Darimi.) (Asyuyuti, 2006, p. 241).

Menghafal Ḥadīṣ tidak hanya dilakukan di pesantren saja, namun juga dilaksanakan dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan. Mengingat bahwa anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang tajam. Ḥadīṣ-Ḥadīṣ tersebut dapat diperkenalkan sejak usia dini, dimulai dari membaca, menghafal hingga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Pepatah mengatakan: "Menuntut ilmu di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan menuntut ilmu di waktu tua bagai mengukir di atas air." (Maman Mahayana, 1997, p. 167). Selain itu juga menurut pendapat Sori dan Sofyan, (2006, p. 15) Bukan hanya itu saja, apabila kita mengenalkan Ḥadīṣ kepada anak apalagi menghafal dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari pemahaman anak lebih mudah untuk kita bentuk dan arahkan ke tingkah laku yang lebih baik.

Metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak yang cukup tinggi untuk menghafal Ḥadīṣ dengan gerakan. Oleh karena itu, menghafal Ḥadīṣ merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti yang dikatakan Siti Mariati dalam Jurnalnya bahwa tidak bisa Ḥadīṣ hanya dibaca lalu dihafal saja karena penyediaan pengalaman belajar adalah: 10% dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan dengarkan, 70 % dari apa yang kita katakan, 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan. Tentu dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak (Siti Mariati, 2016, p. 78).

RA Tiara Chandra dipilih sebagai lokasi penelitian selain sistem pembelajarannya berbasis Islam, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang telah melaksanakan proses pendidikan secara baik dan berwawasan Islami. Sekolah Tiara Chandra memiliki nilai lebih sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kedua pendidikan agama dan pendidikan nasional, terutama dalam pembentukan nilai pendidikan. Sekolah yang

tergolong favorit dengan gedung dan fasilitas yang bisa dikatakan lengkap membuat sekolah ini berkembang pesat dari setiap tahunnya dengan dibuktikan bahwa setiap tahun penerimaan anak selalu mengalami kenaikan melebihi kuota.

Selain itu, RA Tiara Chandra merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode-metode yang menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran bagi anak, contohnya metode gerakan untuk menghafal *Ḥadīṣ*. Metode gerakan untuk menghafal *Ḥadīṣ* tersebut masih tergolong baru dikalangan Lembaga Pendidikan RA (Raudhatul Athfal) di Yogyakarta. Penggunaan metode gerakan untuk menghafal *Ḥadīṣ* di RA Tiara Chandra memberikan dampak positif terhadap hasil yang dicapai anak, dimana anak mampu menghafal 1 *Ḥadīṣ* dalam waktu 2 minggu saja, sedangkan dengan metode yang lama anak menghafal 1 *Ḥadīṣ* dengan kurun waktu 1 bulan. Selain anak dapat menghafal, anak juga mampu memahami maksud dan memahami kandungannya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2003, p. 14). Penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang diterapkan adalah reduksi data, penyajian data, verification, dan keabsahan data penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengkaji penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal dan skripsi dengan variabel dependent yang sama yaitu menghafal *Ḥadīṣ*. Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Mariati pada Tahun 2016 yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan mengafal *Ḥadīṣ* dengan model SAVI pada mata pelajaran Al-Qur'an *Ḥadīṣ* kelas III di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo". Pada skripsi ini dijelaskan tentang metode-metode menghafal *Ḥadīṣ* di MI Darun Najah yakni dengan metode SAVI, adapun metode SAVI adalah : Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Mariati di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai metode untuk menghafal *Ḥadīṣ*. Namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariati menggunakan metode Somatis, Auditori Visual dan Intelektual atau sering disebut SAVI, sedangkan peneliti menggunakan metode gerakan untuk menghafal *Ḥadīṣ*. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariati menggunakan subjek penelitian anak usia MI sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian anak usia dini (TK).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aswiji pada tahun 2011 yang berjudul "Dampak penggunaan metode bermain simbolik gerak terhadap kemampuan mengingat dan memahami maksud *Ḥadīṣ* (Studi eksperimen kuasi pada anak kelompok B di RA Salman Al-

Farisi Bandung)”. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode bermain simbolik gerak untuk memahami Ḥadīs di RA Salman Al Farisi Badung. Hasil kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah adanya penerapan metode bermain simbolik gerak adalah cukup meningkat dibandingkan dengan kemampuan siswa sebelum adanya penerapan metode ini. Hasilnya bisa dilihat dari sebelumnya yang kebanyakan siswa pasif untuk mengikuti kegiatan menghafal Ḥadīs, menjadi lebih antusias dan mampu menghafal Ḥadīs yang sudah ditargetkan. Dari skripsi yang ditulis oleh Aswiji di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas mengenai hasil hafalan Ḥadīs menggunakan metode gerakan. Namun terdapat perbedaan yakni skripsi yang ditulis oleh Aswiji menggunakan metodologi Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada hasilnya, apabila penelitian yang dilakukan oleh Aswiji anak hanya diharapkan mampu mengingat dan mengerti maksud Ḥadīs, namun pada penelitian yang dilakukan peneliti anak diharuskan mampu menghafalkan Ḥadīs (Aswiji, 2011).

Paparan data penelitian metode gerakan untuk menghafal Ḥadīs di RA Tiara Chandra dengan melalui pengambilan data dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Kegiatan menghafal Ḥadīs penting diterapkan kepada anak karena melalui hal tersebut pendidik dapat memberikan tauladan sifat dan sikap Rosulullah SAW. Selain itu, melalui menghafal dan mengamalkan Ḥadīs dapat membentuk sifat dan sikap anak mencontoh dari Nabi Muhammad.

”metode menghafal Ḥadīs dengan gerakan saya kira bisa menjadi motivasi anak untuk mempelajari Ḥadīs ya mbak, karena melalui metode tersebut anak dapat lebih memahami maknanya, juga pas ada kejadian-kejadian tertentu anak bisa menegur dengan hafalan Ḥadīs yang mereka ingat” (Umi Nana, 2018).

Pertama menjelaskan tentang penerapan metode gerakan untuk menghafal Ḥadīs di RA Tiara Chandra Yogyakarta Metode gerakan merupakan metode yang menarik untuk diterapkan kepada anak usia dini mengingat usia dini anak belajar melalui simbol-simbol, sehingga anak mampu memahami simbol-simbol tersebut. Menghafal Ḥadīs tidak hanya diterapkan oleh pendidik, namun juga kepada orangtua anak ketika anak tidak sedang berada di sekolah, yaitu menggunakan buku handout orangtua yang disediakan oleh sekolah untuk memfasilitasi orangtua agar tetap mendampingi kegiatan belajar anak dan merangsang tumbuh kembang anak ketika berada di rumah.

Metode gerakan merupakan salah satu metode menghafal Ḥadīs yang pertama kali diciptakan oleh Ibu Handayani dari Yayasan An-Nahl Jakarta. Lahirnya metode ini lahir sejak tahun 2013. Awalnya beliau bercerita banyak kepada Almarhum ayahnya, tentang metode penghafalan yang berbeda-beda, seperti metode irama, metode konsonan suara, metode sorogan, ceramah, dan lain sebagainya. Menanggapi itu, beliau kemudian diminta untuk terus belajar dan menguasainya. Metode itu terinspirasi dari metode menghafal dengan gerakan isyarat, yang diajarkan langsung Husein Thabataba’i, seorang hafiz yang dalam usia 5 tahun mampu menghafal Al-Quran.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Menghafal Ḥadīs dengan Metode Gerakan Penyampaian pembelajaran, khususnya kegiatan menghafal Ḥadīs diperlukan adanya

media dan metode yang menarik sehingga anak mampu mencapai tujuan tertentu dan menguasai pengetahuan. Mengingat kelebihan dan kekurangan yang ada dalam Hlm belajar-mengajar maka keseimbangan antara keduanya sangat dibutuhkan. Hlm tersebut juga terjadi dalam penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadis di RA Tiara Chandra Yogyakarta, diantaranya sebagai berikut : Faktor Pendukung dalam Kegiatan Menghafal Hadis dengan Gerakan pertama adanya handout yang diberikan kepada orangtua untuk dipelajari bersama anak ketika di rumah.

Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mendampingi kegiatan positif anak ketika di rumah khususnya untuk menghafal Hadis; Kedua minat anak. Metode gerakan merupakan metode yang menarik untuk disampaikan kepada anak, karena dengan melakukan gerakan anak lebih mampu mengingat arti dari makna Hadis dan anak lebih antusias ketika pendidik menyampaikan Hadis, berbeda dengan metode ceramah yang anak cenderung mengobrol sendiri; Ketiga rasa percaya diri. Anak mampu memahami Hadis yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menyampaikan kembali kepada temannya; Keempat suasana kelas yang kondusif. Pada saat kegiatan menghafal menggunakan metode yang menarik tentunya bisa menjadi pusat perhatian anak dan menjadikan anak-anak lebih fokus memperhatikan.

Buku Pedoman Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis Buku pedoman menghafal Hadis merupakan bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Hadis. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai; bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Hadis, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Hadis tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan Hadis apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.

Selain itu juga buku pedoman penerapan metode gerakan dalam menghafal Hadis ditulis oleh ibu Handayani Suminar Indrati dari yayasan An Nahl Jakarta Timur. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2015 guna memperkenalkan metode gerakan untuk menghafal Hadis pada para pendidik RA di Indonesia agar bisa menerapkannya kepada anak didik mereka. Dalam buku tersebut ada 25 Hadis pendek yang bisa dikenalkan kepada anak, tentunya Hadis tersebut mudah dihafal dan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Pada bagian muqaddimah, dijelaskan mengenai pengertian Hadis dan manfaat serta tujuan menghafal Hadis bagi anak usia dini. 25 Hadis pendek yang ada di dalam buku tersebut, bunyi Hadis dilengkapi dengan cara pengucapan dalam bahasa latin, makna Hadis, dan potongan kata dengan gambar gerakan yang dijabarkan dalam sebuah kalimat. Penggunaan buku pedoman metode gerakan dalam menghafal Hadis memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mengajarkan Hadis pada anak, selain itu buku pedoman tersebut menjadi acuan pendidik untuk memilih Hadis. Hadis kategori ringan sampai dengan sedang untuk diajarkan kepada anak. 25 Hadis pendek yang terdapat di dalam buku tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda tentunya, untuk menerapkan kepada anak, pendidik memilih kategori yang sesuai dengan aspek perkembangan anak menurut tingkat usia dan perkembangan kognitif, semakin tinggi jenjang kelas tentunya

Hadis yang dihafalkan memiliki tingkat kesulitan yang sepadan. Dalam 2 semester, siswa menghafalkan 8 sampai dengan 10 Hadis. Untuk keseluruhan menghafal 25 Hadis dimulai sejak RA A atau sama dengan 2 tahun masa pembelajaran.

Pada buku dan VCD tersebut terdapat contoh Hadis-Hadis pendek dan cara mengerjakan Hadis menggunakan gerakan, diantaranya adalah : Hadis senyum; Hadis kasih sayang; Hadis jangan marah; Hadis kebersihan; Hadis saling memberi hadiah; Hadis Sholat tiang agama; Hadis Allah itu indah; Hadis sabar dan pemaaf; Hadis surga; Hadis malu; Hadis niat; Hadis nasehat; Hadis muslim adalah saudara; Hadis perkataan baik; Hadis keutamaan membaca Al-Qur'an; Hadis puasa; Hadis orang yang paling mulia; Hadis larangan minum sambil berdiri; Hadis tebar salam; Hadis mencintai saudara; Hadis manusia terbaik; Hadis kewajiban menuntut ilmu; Hadis keutamaan belajar; Hadis keutamaan jujur; Hadis memberi lebih baik daripada meminta.

Beberapa contoh Hadis tersebut merupakan Hadis-Hadis pendek yang sesuai dengan anak usia dini dan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari anak ketika di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hadis-Hadis tersebut dibagi menjadi beberapa tingkatan tentunya. Pemilihan Hadis antara KB, RA A, dan RA B memiliki perbedaan yaitu, untuk goongan KB dipilih Hadis-Hadis yang mudah namun belum dianjurkan untuk menghafal, untuk RA A Hadis-Hadis yang memiliki bacaan dan makna yang mudah, hal ini untuk melatih anak terbiasa untuk memahami Hadis dan mudah untuk menghafal. Untuk RA B sendiri pemilihan Hadis naik satu tingkat di atas RA A yaitu Hadis-Hadis yang memiliki level kesulitan sedang. Pemilihan Hadis tidak disesuaikan dengan tema RPPH hanya saja setiap minggunya level hafalan Hadis menjadi naik satu tingkatan.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara selama peneliti melakukan penelitian di RA Tiara Chandra, peneliti menemukan metode menghafal Hadis yang cukup menarik, yaitu menggunakan metode gerakan. Metode gerakan untuk menghafal Hadis tersebut dilakukan secara klasikal ketika anak sudah memasuki sentra, namun kegiatan tersebut dilakukan sebelum kegiatan inti. Metode gerakan sendiri merupakan metode yang baru untuk diterapkan sebagai metode menghafal Hadis dikarenakan metode ini digunakan sejak tahun ajaran 2015/2016, dan metode yang digunakan sebelumnya adalah metode ceramah. Adapun temuan penelitian yang dilakukan di RA Tiara Chandra mengenai penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadis sebagai berikut: Perencanaan Hafalan Hadis dengan Metode Gerakan Kegiatan perencanaan diawali dengan memasukkan Hadis yang akan diajarkan pada anak ke dalam RPPH dalam kegiatan PAI. Kegiatan menghafal Hadis diawali dengan pendidik membuat RPPH dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam RPPH tersebut berisi tentang beberapa kegiatan, salah satunya kegiatan pembelajaran PAI yang di dalamnya dijabarkan mengenai hafalan Hadis. Hadis yang diajarkan untuk kelompok B selama 2 semester yaitu : Hadis sholat tiang agama, Islam agama tertinggi, Allah itu indah, Hadis puasa, tebar senyum, kewajiban menuntut ilmu, memberi lebih baik dari pada meminta, dan perkataan baik.

Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis di RA Tiara Chandra Sebuah proses pengajaran dalam konteks hafalan tentunya setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai macam metode sendiri-sendiri. Dalam metode hafalan tidak hanya sebatas hafalan

al-qur'an akan tetapi ada juga penggunaan metode untuk menghafal Ḥadiś, dalam hal ini yaitu metode gerakan sebagai salah satu metode hafalan Ḥadiś untuk anak usia dini. Metode gerakan ini didasari oleh seorang tokoh yaitu piaget. Piaget mengatakan bahwa "Pada umur 2 tahun keatas anak mulai dapat menggunakan simbol atau tanda untuk mempresentasikan suatu benda yang tidak tampak di hadapannya. Ia dapat menggambarkan suatu benda atau kejadian yang sudah lalu"(Zainal Arifin, 2009, p. 29).

Berdasarkan teori tersebut maka metode gerakan untuk menghafal Ḥadiś dapat di terapkan di RA Tiara Chandra Yogyakarta dengan menggantikan metode ceramah. Adapun penerapan metode Ḥadiś di RA Tiara Chandra meliputi sebagai berikut: pertama perencanaan Hafalan Ḥadiś dengan Metode Gerakan; Proses perencanaan dalam menyiapkan hafalan dengan menggunakan metode gerakan tentunya melibatkan berbagai persiapan baik berupa materi maupun waktu pelaksanaannya; Proses perencanaan hafalan Ḥadiś dengan metode gerakan direncanakan masuk dalam proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian dan dilakukan setiap hari sebelum memasuki kegiatan inti.

Selain itu perencanaan hafalan Ḥadiś tersebut untuk kelas B ditargetkan mampu menghafal 8 Ḥadiś selama dua semester di kelas B. Adapun Ḥadiś yang ditargetkan hafal selama di kelas B meliputi Ḥadiś sholat tiang agama, Islam agama tertinggi, Allah itu indah, Ḥadiś puasa, tebar senyum, kewajiban menuntut ilmu, memberi lebih baik dari pada meminta, dan perkataan baik. Dalam kegiatan perencanaan ini, juga memperhatikan beberapa aspek untuk memilih Ḥadiś yang akan diajarkan, seperti tingkat kesulitan dan panjang Ḥadiś dari kelompok bermain, RA A dan RA B. Pemilihan ini diharapkan anak mampu untuk dapat menguasai seluruh Ḥadiś-Ḥadiś yang ditentukan oleh sekolah selama bersekolah di RA Tiara Chandra yang minimal lulus dari sekolah sudah hafal sebanyak 25 Ḥadiś dan setiap anak dalam dua semester menguasai 5 Ḥadiś serta di laksanakan dengan durasi 30 menit setiap harinya.

Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Kegiatan Menghafal Ḥadiś

Setiap proses kegiatan yang mengacu pada teroptimalnya kemampuan anak tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode gerakan untuk menghafal Ḥadiś di RA Tiara Chandra sebagai berikut: 1) Adanya handout yang diberikan kepada orangtua untuk dipelajari bersama anak ketika di rumah. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mendampingi kegiatan positif anak ketika di rumah khususnya untuk menghafal Ḥadiś; 2) Minat anak. Metode gerakan merupakan metode yang menarik untuk disampaikan kepada anak, karena dengan melakukan gerakan anak lebih mampu mengingat arti dari makna Ḥadiś dan anak lebih antusias ketika pendidik menyampaikan Ḥadiś, berbeda dengan metode ceramah yang anak cenderung mengobrol sendiri; 3) Rasa percaya diri. Anak mampu memahami Ḥadiś yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menyampaikan kembali kepada temannya; 4) Suasana kelas yang kondusif. Pada saat kegiatan menghafal menggunakan metode yang menarik tentunya bisa menjadi pusat perhatian anak dan menjadikan anak-anak lebih fokus memperhatikan; 5) Buku Pedoman Metode Gerakan untuk Menghafal Ḥadiś Buku pedoman

menghafal Ḥadīṣ merupakan bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal Ḥadīṣ.

Buku tersebut memiliki fungsi sebagai; bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal Ḥadīṣ, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Ḥadīṣ tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD gerakan Ḥadīṣ apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode gerakan untuk menghafal Ḥadīṣ di RA Tiara Chandra sebagai berikut: pertama gaya belajar anak. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman dan kecepatan anak dalam menghafal

Ḥadīṣ juga berbeda; kedua daya ingat merupakan kemampuan setiap individu untuk menyerap informasi, tentunya setiap anak memiliki memori ingatan yang berbeda-beda untuk mengingat beberapa Ḥadīṣ yang telah lama ia hafal kemudian untuk disampaikan kembali; Ketiga kemampuan pendidik untuk menyampaikan Ḥadīṣ juga mempengaruhi kefasihan anak dalam melafalkan Ḥadīṣ secara benar sesuai kaidah.

Forum untuk mempelajari gerakan Ḥadīṣ bersama orangtua. Walaupun telah diberikan handout agar anak dapat mempelajari Ḥadīṣ bersama orangtuanya ketika dirumah, namun Hal tersebut tidak dilakukan orangtua mereka menggunakan gerakan seperti halnya disekolah. Dikarenakan pihak sekolah belum memberi pembekalan mengenai pelatihan atau workshop gerakan-gerakan menghafal Ḥadīṣ. Gambar contoh gerakan Ḥadīṣ tidak dicetak full colour, nama Ḥadīṣ tidak dilengkapi dengan asbabun wurudnya sehingga pendidik belum mampu menyampaikan cerita sebab-sebab turunnya Hadis tersebut.

Simpulan

Penerapan metode gerakan untuk menghafal Ḥadīṣ pada Anak Kelompok B di RA Tiara Chandra Yogyakarta sebagai berikut: pertama perencanaan Hafalan Ḥadīṣ dengan Metode Gerakan, Perencanaan hafalan Ḥadīṣ dengan metode gerakan diawali dari pembuatan RPPH tentang kegiatan PAI yang di dalamnya ada kegiatan menghafal Ḥadīṣ, pemilihan Ḥadīṣ yang sesuai dengan usia anak yaitu mengenai panjang dan pendeknya Ḥadīṣ serta tingkat kesulitan untuk menghafalkannya sehingga dalam satu semester minimal anak hafal 5 Ḥadīṣ dari 8 yang dihafalkan, dan yang terakhir yaitu penentuan alokasi waktu pelaksanaan yang akan digunakan untuk menghafal Ḥadīṣ. Kedua pelaksanaan Hafalan Ḥadīṣ dengan Metode Gerakan Pelaksanaan ini dilakukan oleh orangtua ketika akan menghafal Ḥadīṣ baru akan tetapi tanpa menggunakan gerakan. Sedangkan pelaksanaan menggunakan gerakan dilakukan di sekolah dengan menggerakkan berbagai gerakan dengan kedua tangan dengan kegiatan klasikal. Dalam penelitian ini pelaksanaan menghafal Ḥadīṣ yaitu menghafal Ḥadīṣ perkataan baik dan memberi lebih baik daripada meminta.

Evaluasi Hafalan Ḥadīṣ dengan Metode Gerakan Evauasi dilakukan pendidik setelah melakukan penilaian dengan sorogan. Evaluasi ini sebagai bahan laporan kepada orangtua

selama dua minggu sekali. Sehingga peran orangtua sangat penting guna memperkuat hafalan anak dan memperlancar Hadis yang belum hafal. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis di RA Tiara Chandra Yogyakarta Dalam kegiatan menghafal Hadis dengan metode gerakan tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan menghafal dengan metode gerakan yaitu :buku handout untuk orangtua, minat belajar anak, rasa percaya diri, suasana belajar yang kondusif, dan buku pedoman metode gerakan untuk menghafal Hadis.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan menghafal Hadis dengan metode gerakan yaitu: gaya belajar anak, daya ingat anak, kemampuan pendidik, forum pelatihan metode gerakan untuk orangtua, gambar tidak dicetak full color, dan Hadis tidak terdapat asbabul wurudnya. Sesuai dengan teori perkembangan Jean Piaget yang mengatakan bahwa anak usia 2-7 tahun masuk dalam tahap perkembangan praoperasional yaitu anak belajar melalui dengan simbol-simbol, metode gerakan untuk menghafal Hadis yang diterapkan oleh RA Tiara Chandra sudah sesuai dengan teori tersebut bahwa anak mempelajari dan menghafal Hadis menggunakan gerakan tangan. Melalui gerakan tangan tersebut anak dapat memahami makna Hadis dan dengan mudah mengingatkannya.

Daftar Pustaka

- Abdul Baqqi, Fuad M. (2010). *Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim*. Solo: Insan Kamil.
- Hajar, Ibn Ashqalani. (2007). *Fathul Baari: Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Handayani. (2011). *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis*. Jakarta : An-Nahl.
- Irham Maulana. (2015). *Cara Sistematis Menghafal Hadis*. Jakarta : JD Publishing.
- Juliansyah, Noor. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertas dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy K. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. (1997). *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima). (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Spondidikharti). Jakarta: Erlangga.
- Sori, Sofyan. (2006). *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an Hadis*. Yogyakarta: Fajar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bayudi. Mengapa kita menghafal. ([http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafaltahfidzh-al-qur%E2%80%99an/\(5\)](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafaltahfidzh-al-qur%E2%80%99an/(5))) Diakses pada 5 Desember 2017. Dampak Metode Bermain Simbolik Gerak untuk Meenghafal Hadis di RA Salman Al Farisi Bandung. http://aresearch.upi.edu/operator/upload/t_pd_0809233_chapter1.pdf . Diakses pada 28 November 2017.

Sahroni. 2015. Mengapa Memilih Sekolah Islam Terpadu. https://www.kompasiana.com/sahroni7221/mengapa-saya-memilih-sekolahIslam-terpadu_563c5206c723bd83073d6e61 Diakses pada 11 Desember 2017 Pramonoadi. 2012.

Model Pembelajaran Berbasis Nilai di Sekolah Full Day Berbasis Nilai. <http://stkipppgritulungagung.ac.id/jurnal/jurnal/desember%202012/Pramonoadi,%20Pembelajaran%20berbasis%20Nilai%20Living%20Value,%20Desember%202012.pdf>. Diakses pada 12 Desember 2017. Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir.